

JENDER DAN TANGGUNG JAWAB KREDIT UMKM

Lailah Fujianti

Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila

E-mail: lailahfujianti@yahoo.co.id

Abstract

Previous research revealed that women are more responsible for loan repayment (D'Espallie et al., 2011; Agier and Szafarz, 2013 and Boe and Cruz, 2013). The aim of this research to verification of the results of previous research whether there is a difference between men's and women's responsibilities in terms of loan repayment on SMEs in Indonesia and to find out who is more responsible man or woman. The samples were SMEs in Depok and Bogor as many as 65 people were taken by purposive sampling. Methods of data analysis is Mann-Whitney two independent samples. The results showed significant differences in loan repayment responsibilities between men and women. Women are more responsible for repayment than men.

Kata Kunci: Perempuan, UMKM, Uji Mann-Whitney

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi harapan penggerak dinamika perekonomian nasional. Hal ini dapat terlihat dari kontribusinya dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Tahun 2011 kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia sebesar Rp. 2.105,14 triliun atau meningkat 73,30% dibandingkan tahun 2009. Penyerapan tenaga kerjanya mencapai 90,9 juta pekerja atau sama dengan 97,1% dari seluruh tenaga kerja Indonesia (BPS, 2012). Namun demikian, dibalik potensi UMKM tersebut terdapat hambatan internal berupa faktor permodalan (Beck dan Kunt, 2006). Untuk itu diperlukan perhatian pemerintah dan perbankan untuk membantu mengatasi hal tersebut.

Permodalan merupakan faktor utama untuk mengembangkan usaha. Pemerintah Indonesia telah memberikan kemudahan kepada pelaku

UMKM untuk memperoleh tambahan permodalan dengan mengharuskan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyisihkan keuntungannya untuk membantu permodalan bagi UMKM melalui program pemberian kredit *Corporate Social Responsibility* (CSR). Akan tetapi pemberian kredit menjadi dilema, karena di satu sisi untuk membantu pengembangan UMKM tetapi di lain sisi pemberian kredit mendatangkan risiko berupa kredit macet.

Pemberian kredit sebaiknya setelah melalui penilaian yang cermat kepada calon nasabah karena hasil penelitian Sjah, (2007) menunjukkan bahwa tingkat pengembalian kredit pertanian yang rendah khususnya oleh petani di Lombok yaitu sekitar 60% setelah jatuh tempo. Survey Sjah (2007) juga mengungkapkan faktor yang berpengaruh dalam pengembalian kredit dengan mentalitas dari nasabah.

Tingkat kredit macet atau *non-performing loan* (NPL) tahun 2012 sebesar 2,65 % dari total kredit yang digulirkan untuk UMKM sebesar Rp. 491,72 triliun (Sutrisno, 2012) atau sebesar Rp. 13,03 triliun. Untuk itu diperlukan indentifikasi variabel-variabel yang diduga tanggungjawab para pelaku UMKM dalam pengembalian kredit.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa variabel gender berpengaruh terhadap pengembalian kredit UMKM (Asih, 2007; Triwibowo, 2007; Handoyo, 2009; Nawai dan Syariff, 2012). Jender, secara etimologis gender berasal dari kata *jender* yang berarti "jenis kelamin". Jender adalah perbedaan perilaku yang terbentuk melalui proses sosial dan kulutural. Mutmainah (2007) mengemukakan bahwa jender suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis.

Pandangan mengenai jender dapat diklasifikasikan, pertama; kedalam dua model yaitu *equity model* dan *complementary contribution model*, kedua; kedalam dua stereotipe yaitu *Sex Role Stereotypes* dan *Managerial Stereotypes* (Gill Palmer dan Tamilselvi Kandasami, 1997) dalam Trisnarningsih (2003). Model pertama mengasumsikan bahwa antara laki-laki dan wanita sebagai profesional adalah identik sehingga perlu ada satu cara yang sama dalam mengelola dan wanita harus diuraikan akses yang sama. Model kedua berasumsi bahwa antara laki-laki dan wanita mempunyai kemampuan yang berbeda sehingga perlu ada perbedaan dalam mengelola dan cara menilai, mencatat serta mengkombinasikan untuk menghasilkan suatu sinergi.

D'Espallie *at all* (2011); Agier dan Szafarz (2013) mengungkapkan bahwa wanita lebih bertanggungjawab dalam pengembalian kredit. Boehe dan Cruz (2013) mengungkapkan bahwa keberadaan wanita dalam keanggotaan lembaga keuangan mikro meningkatkan kinerja

lembaga tersebut dalam hal pembayaran hutang. Hasil penelitian Khan dan Vieito(2013) menunjukkan jenis kelamin CEO penting dalam kinerja perusahaan. Ketika CEO perempuan, tingkat risiko perusahaan lebih kecil daripada ketika CEO adalah laki-laki. Direktur wanita berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Julizaerma dan Zulkarnain, 2012). Semboyan yang mengungkapkan bahwa kinerja wanita lebih buruk sudah harus dihapus karena hasil penelitian membuktikan bahwa manajemen wanita lebih baik dari pria (Marco, 2012). Hasil penelitian sebaliknya ditunjukkan oleh Abdullah (2004) di Kuwait. Ia menemukan bahwa perusahaan yang dimiliki wanita memiliki kinerja keuangan lebih rendah dibandingkan dengan yang dimiliki pria. Kinerja wanita supervisor lebih rendah dibandingkan pria terutama dalam kesiapan tugas-tugas internasional (Mary *et al*, 2008).

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini bertujuan: *pertama*, mengkonfirmasi apakah ada perbedaan antara wanita dan pria dalam hal tanggungjawab pengembalian kredit. *Kedua*, siapa yang lebih bertanggungjawab wanita atau pria dalam hal tanggungjawab pengembalian kredit.

METODE

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2008). Sampel diambil berdasarkan pertimbangan lokasi yaitu UMKM yang menjadi peserta pelatihan pembukuan sederhana untuk UMKM yang diselenggarakan Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila. Peserta pelatihan merupakan UMKM klaster industri tepung tapioka dari di Kab. Bogordan UMKM dari Depok, Jawa Barat. Jumlah

peserta pelatihan 65 orang pelaku UMKM dan semuanya menjadi sampel penelitian.

Variabel-variabel dalam penelitian ini diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Tanggungjawab Pengembalian Kredit

Tanggungjawab pengembalian kredit adalah kesediaan UMKM untuk melunasi kredit yang mereka terima sebagai ujud pertanggungjawaban. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* yaitu 0 jika tidak pernah menunggak dan 1 jika pernah menunggak.

2. Jender

Mutmainah (2007) mengemukakan bahwa jender suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* yaitu 0 jika wanita dan 1 jika pria.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara wanita dan pria dalam hal tanggungjawab pengembalian kredit

H_a : Ada perbedaan antara wanita dan pria dalam hal tanggungjawab pengembalian kredit

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti. Deskripsi obyek penelitian ini disajikan dengan menghitung median, *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Uji Mann Whitney digunakan untuk menguji signifikansi komparasi dua variabel independen dengan data berbentuk nominal (Wiyono, 2011). Terdapat dua rumus yang digunakan dalam perhitungan nilai rata-rata yaitu:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

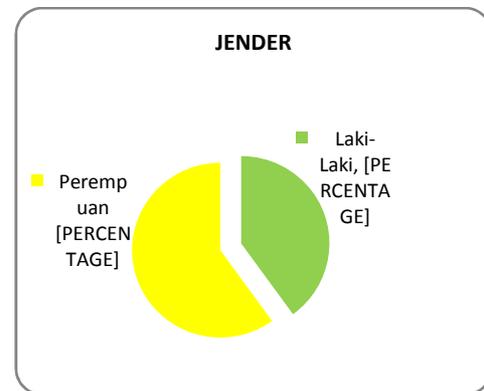
$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

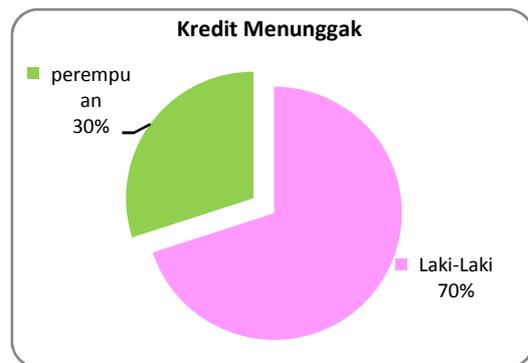
- U_1 : Jumlah peringkat 1
- U_2 : Jumlah peringkat 2
- n_1 : Jumlah sampel 1
- n_2 : Jumlah sampel 2
- R_1 : Jumlah rangking pada sampel 1
- R_2 : Jumlah rangking pada sampel 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara terhadap responden, diperoleh informasi 10 orang di antaranya menyatakan pernah menunggak. Menunggak kredit 30% adalah wanita dan 70% adalah pria (Gambar 2).



Sumber: data diolah; n = 65



Sumber: data diolah; n = 65

Pengolahan data dilakukan dengan SPSS versi 19. Hasil Pengolahan data sebagaimana tampak dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Tes Statistik

	Tjw.Kredit
Mann-Whitney U	338.000
Wilcoxon W	1118.000
Z	-2.973
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Grouping Variable: Jender

Hasil penelitian menunjukkan uji statistik *P-value* bernilai 0,003, nilai ini lebih rendah dari 0,05 maka hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan dari segi jender pria dan wanita dalam hal tanggungjawab kredit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Asih, (2007); Triwibowo (2007); Handoyo(2009); Nawai dan Syariff(2012) yang sebelumnya menunjukkan jender berpengaruh terhadap pengembalian kredit.

Siapa yang lebih bertanggungjawab dalam hal pengembalian kredit? Hasil menunjukkan, dari 65 orang responden ada 10 orang yang menyatakan menunggak dan dari 10 orang tersebut 7 (tujuh) diantara adalah pria dan 3 (tiga) wanita. Persentase penunggakan kredit oleh pria sebesar 26, 92% dan wanita 7,69%. Presentase penunggakan kredit oleh jender pria lebih besar dibandingkan wanita maka dapat disimpulkan bahwa wanita lebih bertanggung-jawab dalam hal pengembalian kredit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian D'Espallie at all (2011); Agier dan Szafarz (2013) yang mengungkapkan bahwa wanita lebih bertanggungjawab dalam pengembalian kredit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Boehe dan Cruz (2013) yang mengungkapkan bahwa keberadaan wanita dalam keanggotaan lembaga keuangan mikro meningkatkan kinerja lembaga tersebut dalam hal pembayaran hutang.

Wanita lebih bertanggungjawab dalam pengembalian kredit. Hal ini dimungkinkan karena wanita lebih teliti dan lebih pandai mengelola keuangan dibandingkan pria. Wanita lebih pemalu dibandingkan pria

sehingga mereka akan merasa malu bila tidak dapat membayar hutang. Pria berpikir secara sentratif sedangkan Wanita memiliki sifat ekspansif. Cara berpikir ini dapat dilihat pada saat berbelanja. Bagi pria dimana cara berpikirnya terkonsentrasi adalah langsung membeli barang yang dibutuhkannya dan mengabaikan lainnya. Berbeda dengan wanita yang bersifat ekspansif. Perempuan membutuhkan waktu untuk berfikir kemudian memutuskan untuk membeli.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan dari antara pria dan wanita dalam hal tanggungjawab kredit. Total responden 65 orang, 10 orang yang menyatakan menunggak dan dari 10 orang tersebut 7 (tujuh) diantara adalah pria dan 3 (tiga) wanita. Presentase penunggakan kredit oleh pria sebesar 26, 92 % dan wanita 7,69%. Prosentase penunggakan kredit oleh jender pria lebih besar dibandingkan wanita maka dapat disimpulkan bahwa wanita lebih bertanggungjawab dalam pengembalian kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Kh. Alowaihan, 2004, Gender and Business Performance of Kuwait Small Firms: A Comparative Approach, *International Journal of Commerce and Management*, Vol. 14 Iss: 3/4, pp.69 – 82
- Agier, Isabelle., Szafarz, Ariane, 2013, Microfinance and Gender: Is There a Glass Ceiling on Loan Size? *World Development*. Volume 42: 165-181
- Asih, Mukti.2007.Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil pada Progam Kemitraan *Corporate Social Responsibility*(Studi Kasus: PT. Telkom Divre II Jakarta). <http://repository.ipb.ac.id>
- Beck, Thorsten., Kunt, Asli Demirguc, 2006, Small and Medium-Size Enterprises:

- Access to Finance as a Growth Constraint, *Journal of Banking & Finance* 30: 2931-2943
- Boehe, Dirk Michael., Cruz, Luciano Barin, 2013, Gender and Microfinance Performance: Why Does the Institutional Context Matter? *World Development*. Volume 47 : 121-135
- D'Espallier, Bert., Isabelle Guérin., Roy Mersland 2011, Women and Repayment in Microfinance: A Global Analysis. *World Development*. Volume 39, Issue 5: 758-772
- Handoyo, M., 2009, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah untuk UMKM Agrobisnis pada KBMT Wihdatul Ummah Kota Bogor. (<http://repository.ipb.ac.id>). Diakses 18 Pebruari 2012
- Julizaerma, M.K., Zulkarnain, Muhammad Sori, 2012, Gender Diversity in the Boardroom and Firm Performance of Malaysian Public Listed Companies, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Volume 65: 1077-1085
- Khan, Walayet A., Vieito, João Paulo, 2013, Ceo gender and firm performance, *Journal of Economics and Business*. Volume 67: 55-66
- Marco, R., 2012 Gender and economic performance: Evidence from the Spanish Hotel Industry, *International Journal of Hospitality Management*. Volume 31, Issue 3, Pages 981-989
- Mary L. Connerley, Ross L. Mecham, Judy P. Strauss, 2008, Gender Differences in Leadership Competencies, Expatriate Readiness, and Performance, *Gender in Management: An International Journal*, Vol. 23 Iss: 5, pp.300 - 316
- Mutmainah, Siti, 2007, Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis (Ethical Intention) Dan Orientas Dilihat Gender Dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutmen Staf Profesional Pada Kantor Akuntan Publik, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 10. No. 1, 43-67.
- Nawai, Norhaziah. Shariff, Mohd Noor Mohd. 2012. Factors Affecting Repayment Performance in Microfinance Programs in Malaysia. *Procedi-Social and Behavioral Sciences* Volume 62, 24 October 2012, Pages 806-811
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta Bandung
- Sjah. 2007. Dealing with unpaid agricultural credit in Lombok penanganan kemacetan kredit pertanian di Lombok. *Agroteksos Volume 17 Nomor 1 : 57-60*
- Trinaningsih, Sri dan Sri Iswati, 2003. *Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat dari Segi Gender*. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 2003.
- Triwibowo, Dicky. 2009. Faktor-faktor yang memengaruhi pengembalian kredit bermasalah oleh nasabah di sector perdagangan agribisnis (kasus pada BPR Rama Ganda Bogor). <http://repository.ipb.ac.id>
- Wiyono, Gendro. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 dan SmartPLS 2.0*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta